

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Praktik Industri merupakan suatu kegiatan yang mengkombinasikan pengetahuan teori dengan praktik nyata pada suatu proyek di lapangan, merupakan tuntutan mutlak untuk membentuk lulusan yang profesional dan bertanggung jawab dalam bidang keteknikarsitekturan (Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur, 2021). Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk menghasilkan suatu pengalaman praktik di lapangan sebagai implementasi menyeluruh dari komponen-komponen kurikulum, serta sebagai upaya untuk mengarahkan pembentukan lulusan yang berkarakter dan profesional (Saripudin et al., 2019).

Dalam pelaksanaannya praktik industri merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada dunia industri dalam upaya peningkatan mutu mahasiswa sesuai dengan bidangnya (Djamaluddin, 2019). Pembelajaran berbasis pengalaman bekerja langsung di lapangan (*experiential learning*) membekali mahasiswa dengan *job ready skills* yang berpotensi meningkatkan kemampuan kerja lulusan (Djatnika, 2014). Tujuan Praktik Industri menurut (Bukit, 2014) diantaranya: 1) mendapatkan pengalaman bekerja di industri; 2) memahami sikap dan disiplin kerja di industri; 3) mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut oleh dunia industri; 4) mendapatkan kompetensi sosial berupa kerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan terhadap masalah kerja di lapangan. Sejalan dengan pendapat (Rachmantsyah, Abdulah Wahab; Anistyasari, 2021) bahwa praktik industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja serta memenuhi kompetensi yang dibutuhkan industri, sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) yang mencakup unsur pengetahuan (*knowledge*), keterampilan atau keahlian (*skills*), serta sikap kerja (*attitude*).

Tujuan utama dari praktik industri bagi mahasiswa adalah untuk mendapatkan sertifikat berupa pengakuan dari dunia industri sebagai bukti kelayakan dalam mencari pekerjaan. Namun, sebagian besar sarjana pada tingkat universitas menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dalam hal pemenuhan kompetensi maupun pengetahuan yang seharusnya didapatkan sesuai dengan

keahliannya (Abdulla et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Riyanto, J; Akhyar, M; Harjanto, 2017) yang menyatakan bahwa permasalahan utama pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah kualitas pendidikan yang terbilang masih rendah serta kurang relevannya antara kualitas hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan dunia industri.

Rasio angka pengangguran di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 tercatat sebanyak 5,83% dari total penduduk usia kerja 208,54 juta orang, 14% diantaranya merupakan penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Salah satu faktor penyebab bertambahnya angka pengangguran tingkat Universitas adalah tidak terserapnya lulusan oleh dunia industri, karena lapangan pekerjaan yang terbatas serta lulusan yang tidak memiliki kualifikasi maupun kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Berdasarkan *tracer study* yang dilakukan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur pada tahun 2021 terhadap mahasiswa lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2015 dan 2016 diperoleh data bahwa sebanyak 41,51% mahasiswa lulusan Pendidikan Teknik Arsitektur memiliki keterampilan bidang ilmu yang kurang saat bekerja (Data *Tracer Study* PTA, 2021). Artinya kompetensi keahlian yang didapatkan selama perkuliahan kurang optimal, termasuk didalamnya keberhasilan dari program Praktik Industri.

Pada awal penelitian dilakukan wawancara terhadap Dosen praktik industri terkait kualitas mahasiswa setelah pelaksanaan program PI. Berdasarkan hasil wawancara, dosen PI menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2018 yang melaksanakan Praktik Industri pada tahun 2021 dinyatakan lulus 100% dengan perolehan nilai yang baik. Namun demikian perolehan nilai tersebut tidak bersesuaian dengan kompetensi kerja yang didapatkan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur mengalami beberapa kendala selama proses pelaksanaan Praktik Industri, diantaranya: 1) Mahasiswa merasa kebingungan dengan pekerjaan yang diberikan oleh pihak industri, dikarenakan proyek tidak memberikan tugas secara berkala; 2) Ilmu teoritis yang didapatkan selama perkuliahan kurang sesuai dengan kegiatan aktual di lapangan; 3) Beberapa hak yang seharusnya didapatkan oleh mahasiswa magang seperti yang tercantum pada UU Ketenagakerjaan tidak sepenuhnya didapatkan

selama pelaksanaan Praktik Industri; 4) Pelaksanaan Praktik Industri kurang terarah sehingga pekerjaan yang didapatkan tidak sesuai, terkadang mahasiswa mengerjakan tugas yang berat atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali; 5) Penugasan yang diberikan mentor pada bagian kontraktor kurang merata dibandingkan dengan mahasiswa magang lainnya (Mahasiswa Sipil/Pendidikan Teknik Bangunan); 6) Peran pembimbing lapangan yang kurang, komunikasi antara dosen dan mentor tidak terjadi sehingga menyebabkan ketidakjelasan kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Industri.

Hasil wawancara dan observasi di atas menyatakan terjadinya ketimpangan dalam melaksanakan Praktik Industri dalam hal pemenuhan kompetensi mahasiswa dengan pengalaman yang didapatkan selama pelaksanaan Praktik industri. Oleh karena itu diperlukan proses yang digunakan untuk menilai keberlangsungan suatu program yang berjalan. Dari beberapa model evaluasi yang ada, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) di Ohio State University menjadi pilihan yang tepat dalam mengevaluasi program Praktik Industri karena model ini lebih komprehensif dalam menilai kualitas program secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Konsep evaluasi CIPP mengemukakan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi bukan hanya membuktikan, tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, 2003). Keberhasilan program Praktik Industri dapat terlaksana dengan baik apabila komponen-komponen pelaksanaan Praktik Industri yang meliputi *context, input, process* dan *product* memiliki nilai ketercapaian yang tinggi. Dengan adanya evaluasi, institusi dapat menentukan komponen mana yang memiliki nilai ketercapaian tinggi atau rendah sehingga dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan yang telah terlaksana ataupun memperbaiki yang belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Industri pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur membutuhkan evaluasi untuk kemajuan program. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kompetensi yang mengarah pada bidang kerja belum tercapai;
2. Keterampilan berdasar bidang ilmu yang didapatkan lulusan program studi Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2015 dan 2016 masih dalam kategori kurang;
3. Mahasiswa mengalami berbagai kendala saat pelaksanaan Praktik Industri sehingga menghambat dalam proses pembentukan kompetensi kerja.

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian sebelumnya untuk itu agar penelitian tidak meluas juga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian dan agar lebih terarah tujuan dan maksudnya maka diperlukan pembatasan masalah yaitu, diantaranya:

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur angkatan 2018, Dosen Pengampu PI, dosen pembimbing PI, dan supervisor lapangan pada program praktik industri yang berlangsung pada tahun 2021;
2. Penelitian memfokuskan pada evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
3. Evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian antara Capaian Pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan ditinjau dari pedoman Praktik Industri Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.
4. Bidang pekerjaan yang diteliti adalah kontraktor pelaksana dan pengawas konstruksi (MK) pada proyek AKSI-ADB UPI yakni PT. Adhikarya (Persero) Tbk, PT. Utama Karya (Persero), PT. Ciriayasa Cipta Mandiri.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan Praktik Industri pada Program Studi Pendidikan Teknik ditinjau dari masing-masing komponen *context, input, process, dan product*.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Industri pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia ditinjau dari masing-masing komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan terkait evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan kepada praktisi pendidikan khususnya dosen, koordinator praktik industri serta pengelola program studi untuk melakukan upaya-upaya konkret dalam mewujudkan keberhasilan program praktik industri untuk kedepannya.
- b. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta motivasi belajar dalam melaksanakan praktik industri.
- d. Bagi Peneliti lain  
Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan awal untuk proses penelitian lanjutan mengenai evaluasi pelaksanaan Praktik Industri dengan model CIPP.

## 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab dengan menggunakan sistem penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi tentang pengenalan, struktur bab pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka merupakan konsep teori terkait topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dasar teori digunakan untuk memperkuat argumen yang muncul atau ditemukan pada penelitian, diperkuat dengan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang procedural dalam merancang alur penelitian dimulai dari pendekatan penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

**BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pengolahan data temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara rinci mengenai keterkaitannya dengan teori, terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan.

**BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dari penelitian dan rekomendasi peneliti berkaitan dengan analisa temuan hasil penelitian.